



Efektivitas Media *Fuzzy Felt* untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini

Lilis Syamsiyah^{1✉}, Diana¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1803](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1803)

Abstrak

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting, bahasa mencerminkan pemikiran seseorang. Kosakata merupakan bagian dari bahasa yang digunakan manusia untuk berbahasa, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media *fuzzy felt* dalam meningkatkan perkembangan kosakata bahasa anak usia 3–4 tahun di KB Muslimat NU Gembong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi terdiri dari 52 anak dan sampelnya berjumlah 34 anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan pada kosakata bahasa anak secara signifikan sebesar 19,27%. Terdapat perbedaan rata-rata pada kemampuan kosakata bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji *N-gain* menunjukkan keefektifan media *fuzzy felt* untuk meningkatkan kosakata bahasa anak berada pada kriteria tingkat keefektifan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media *fuzzy felt* efektif meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak.

Kata Kunci: *media fuzzy felt; perkembangan kosakata bahasa; anak usia dini.*

Abstract

Language is an important developmental aspect, language reflects one's thinking. Vocabulary is part of the language that humans use to speak, communicate, and interact with others. The purpose of this study was to determine the effectiveness of fuzzy felt media in improving language vocabulary development for children aged 3–4 years at KB Muslimat NU Gembong. The study uses a quantitative approach that is kind of experimental research design with one group pretest posttest design. The population consisted of 52 children and the sample was 34 children. Data collection using questionnaires and documentation. Hypothesis testing using Paired Sample T-Test. The results showed that H_a was accepted, meaning that there was a significant increase in children's language vocabulary skills by 19.27%. There is an average difference in children's vocabulary skills before and after being given treatment. The results of the *N-gain* test show that the effectiveness of fuzzy felt media to increase children's language vocabulary is at the moderate level of effectiveness criteria. This shows that fuzzy felt media is effective in increasing children's vocabulary skills.

Keywords: *fuzzy felt media; language vocabulary development; early childhood.*

Copyright (c) 2022 Lilis Syamsiyah, Diana

✉ Corresponding author :

Email Address : lilisyamsiyah2599@students.unnes.ac.id (Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia)

Received 2 June 2021, Accepted 30 July 2021, Published 28 January 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia 0 – 6 tahun adalah pondasi bagi pendidikan berikutnya. Pada masa kanak - kanak, mereka melewati banyak peristiwa. Perkembangan di masa usia dini ini akan berdampak pada daya dukung peningkatan anak di kemudian hari. Pencapaian perkembangan di setiap tahapan usia anak memiliki target yang berbeda. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), aspek perkembangan pada anak usia dini terdiri dari kognitif/intelektual, bahasa, nilai moral agama, seni, fisik motorik, serta sosial emosional. Semua aspek tersebut memiliki standar pencapaian berbeda di setiap tahapan usianya dan berlangsung secara berkesinambungan, pencapaian di usia sebelumnya akan mempengaruhi pada tahapan usia setelahnya. Stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak perlu dilakukan karena merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi dapat dilakukan setiap hari secara efektif dan efisien baik oleh keluarga, maupun guru untuk merangsang semua sistem indera pada anak menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar (Rantina et al., 2021).

Perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting untuk diawasi sejak dini. Menurut Lubis (dalam Zein & Puspita, 2021:2169) bahasa memiliki peranan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan yang lain (*tool of mind*). Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, semakin berbakat mereka dalam berbicara, semakin cemerlang dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan, dimana dengan banyaknya kosakata yang dimiliki maka anak dapat berbicara dengan baik dan lancar (Elya, 2019). Berbicara sebagai aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan dan diasah pada anak setiap hari dalam kehidupannya secara tepat dan maksimal, karena anak - anak melaksanakan aktivitas berbahasanya baru dalam tahap menyimak atau mendengar, serta berbicara (Sya'diyah, 2015). Selama berbicara anak belajar mengartikulasikan dan mengekspresikan suara atau kata yang diucapkan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Anak - anak juga akan memperoleh banyak kosakata. Menurut Sophya (dalam Alam & Lestari, 2019:276) tidak hanya kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis tetapi ada lingkup kebahasaan yang harus diperhatikan, meliputi komponen kosakata, pelafalan dan struktur kata.

Peningkatann kosakata anak pada umumnya dipandang penting, baik dari siklus pembelajaran suatu bahasa maupun peningkatan kemampuan anak dari bahasa yang sudah dipahami. Pengembangan kosakata yang baik mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Nation (dalam Alqahtani, 2015) menjelaskan hubungan antara pengetahuan kosakata dan penggunaan bahasa sebagai pelengkap: pengetahuan kosakata memungkinkan penggunaan bahasa, dan sebaliknya penggunaan bahasa menyebabkan peningkatan pengetahuan kosakata. Kosakata merupakan bagian dari bahasa, semakin banyak anak memilikinya, semakin terampil pula berbahasanya (Rahayu, 2014). Oleh karena itu, hendaknya sejumlah bahan dan sumber belajar disediakan bagi anak-anak untuk meningkatkan pembelajaran kosakata mereka (Scott & Ytreberg dalam Chen & Chan, 2019)

Pada era sekarang, perkembangan berbicara anak sangat mengkhawatirkan. Permasalahan terletak pada cara menstimulasi kosakata serta kalimat, misalnya pada perencanaan pembelajaran yang dirancang guru sudah tertulis waktu pelaksanaan untuk mengulas kosakata baru pada kegiatan pijakan sebelum main, namun pada praktiknya walaupun kegiatan tersebut sudah dilaksanakan kita tidak tahu apakah hal tersebut benar - benar efektif untuk menstimulasi perkembangan kosakata anak. Dukungan dari keluarga dalam menstimulasi pemerolehan kosakata bahasa baru juga masih minim. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua dari anak yang beragam,

sehingga mereka jarang memperhatikan perkembangan anak termasuk perkembangan bahasanya. Seperti yang diungkapkan Aslamiah & Rizalie (dalam Baiti, 2020:43) bahwa pertimbangan orang tua tentang pendidikan anak - anaknya di sekolah dibentuk dari kumpulan pengalaman dan peristiwa baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal disini meliputi latar belakang kehidupan orang tua, interaksi antara orang tua dengan anak - anaknya, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, serta banyaknya penghasilan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di KB Muslimat NU Gembong yaitu Bu Riska pada tanggal 7 Desember 2020, didapatkan guru masih menggunakan media terbatas yaitu media sederhana berupa kartu huruf dan gambar berhuruf saja dalam menstimulasi perkembangan kosakata bahasa anak, dimana media tersebut kurang bervariasi dan menarik bagi anak serta kurang melibatkan interaksi anak. Padahal pada masa keemasan anak daya serap informasinya sangat tinggi, sehingga orang tua dan guru harus mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru sebanyak - banyaknya kepada mereka. Guru sebagai fasilitator ketika anak belajar dilingkungan sekolah diharapkan mampu semakin aktif, kreatif dan inovatif dalam menentukan penggunaan metode dan media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak khususnya kosakata bahasa anak. Media yang dipakai hendaknya sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga dapat terstimulasi kemampuan dan potensinya sesuai harapan, tahapan dan standar di usianya.

Dari catatan perkembangan anak, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam pengembangan kosakata. Hal itu terbukti dari kosakata yang dimiliki beberapa anak hanya berkisar 300 sampai 700 kosakata saja, padahal semestinya di usia 3 - 4 tahun kosakata yang dimiliki sudah ribuan jumlahnya. Ketika anak berusia 3 tahun, tiap hari kosakatanya terus bertambah. Menurut Jalongo (dalam Zubaidah, 2004:466) pada usia tersebut anak menguasai kosakata antara 200 hingga 300 kata. Ketika usianya 4 tahun, mereka mampu mengamplikasikan pengucapan dan tata bahasanya. Kosakata anak mencapai 1400 sampai 1600 kata (Zubaidah, 2004). Anak - anak di lembaga tersebut belum menemukan cara untuk mengungkapkan ide, pikiran dan kebutuhan mereka. Mereka malu dalam mengekspresikan diri, masih banyak keraguan hingga mereka hanya mencontoh apa yang guru lakukan dan ucapkan.

Langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kosakata bahasa anak adalah dengan memaksimalkan stimulasi anak menggunakan media pembelajaran yang menarik di sekolah. Menurut Sudjana & Rivai (dalam Sari & Suryana, 2019:48) media pembelajaran memiliki manfaat dalam menarik perhatian dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami informasi terkait pembelajaran, dan membantu menjadikan metode pembelajaran lebih variatif. Media yang menarik dan tepat untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak salah satunya adalah media *fuzzy felt*/papan flanel. Media ini termasuk kedalam jenis media grafis alat permainan edukatif (APE). Media grafis memiliki daya tarik, mampu memperjelas ide, dan dapat mengilustrasikan fakta, sehingga mudah dipahami orang. Karakteristik anak usia dini yang berfikir secara simbolis (berupa gambaran dan ucapan) membuat media ini dianggap efektif untuk digunakan. Media ini dapat disebut juga media papan flannel/*flannelgraph* karena umumnya kain yang digunakan adalah kain flannel dan ketiga media tersebut memiliki konsep yang sama. Arif Sadiman, dkk (dalam Wahyuningsih, 2016:282) menjelaskan media papan flanel merupakan media grafis yang efektif dalam memperkenalkan pesan tertentu ke fokus tertentu dengan cara kerja medianya yaitu dipasang dan dilepas baik itu gambar, grafik, tulisan, skema dan simbol lain yang hendak diperkenalkan, sehingga media dapat digunakan berulang kali dengan cara melepas pasang.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti merancang media yaitu *fuzzy felt* atau papan flanel yang terbuat dari kain flannel muatan isi beberapa gambar dan bentuk tentang berbagai macam hewan, tanaman, dan musim yang menarik, sehingga membuat media ini lain dari pada biasanya. Media ini terbuat dari kain flannel karena memang konsep medianya bisa terbuat dari kain flannel maupun kain lainnya, selain mengingat kebutuhan benda yang aman

bagi anak, sukar rusak dan mudah dibersihkan, disini kain flannel merupakan salah satu bahan yang aman dan ramah untuk anak. Hal ini sejalan dengan prinsip media pembelajaran untuk anak usia dini menurut Mansur (dalam Dewi, 2017:85) yang hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak, bahan mudah didapat, aman bagi anak, dapat menstimulasi kreativitas anak, sesuai tujuan dan fungsi pembelajaran, dan dapat digunakan baik secara individu, kelompok maupun klasikal. Media yang berisi berbagai gambar menarik ini dapat merangsang aspek perkembangan bahasa anak yaitu kosakata karena mampu memvisualisasikan lingkungan sekitarnya dan membantu anak memahami serta mengetahui nama dan bentuknya.

Media *fuzzy felt* merupakan salah satu inovasi pengembangan media pembelajaran baru, karena penggunaan media *fuzzy felt* dalam pembelajaran maupun penelitian juga masih sangat jarang dijumpai. Media *fuzzy felt* yang sebelumnya hanya tersedia dalam satu tema saja serta menggunakan papan biasa yang kurang fleksibel. Pada penelitian yang dilakukan, media *fuzzy felt* menggunakan beberapa variasi tema dan papan magnet yang lebih memudahkan anak dalam bermain. Dengan latar belakang diatas, peneliti akan menganalisis efektivitas media *fuzzy felt* guna memahami bagaimana pengaruh media tersebut terhadap peningkatan perkembangan kemampuan kosakata bahasa pada anak usia 3 - 4 tahun.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian eksperimental. Design metode penelitiannya yaitu *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest posttest design*, dimana menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (Sugiyono, 2015). Desain penelitian dilakukan melalui tes sebelum diberikannya suatu perlakuan (O1) dan setelah diberikannya suatu perlakuan (O2), sehingga O1 dan O2 dapat dibandingkan untuk mengetahui efektivitas *treatment* tertentu (X).

Populasi penelitian yaitu siswa KB Muslimat NU Gembong tahun ajaran 2020 / 2021 berusia 3 - 4 tahun yang seluruhnya berjumlah 52 siswa dan terbagi dalam 3 kelas. Jumlah sampel minimal dalam penelitian setelah dihitung dengan rumus slovin adalah sebanyak 34 anak. Penentuan sampel minimal dilakukan karena terkendala kesediaan orang tua terkait keterlibatan anak sebagai objek eksperimen di masa pandemi. Selanjutnya menggunakan teknik *cluster random sampling* maka dua kelas terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas Cempaka (17 siswa) dan Melati (17 siswa), dengan jumlah total 34 siswa. Kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan media *fuzzy felt*.

Adapun teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner/angket serta dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi kuesioner mengenai perkembangan kosakata bahasa pada anak berusia 3 - 4 tahun, meliputi indikator pencapaian perkembangan anak sesuai Permendikbud No. 146 tahun 2014 (memahami bahasa reseptif dan ekspresif) serta Teori kosakata anak menurut Rahmawati dan Hurlock, yaitu kosakata dasar (istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata keadaan, dan kata ganti), kosakata umum (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) dan khusus (kosakata warna, kosakata jumlah, dan kosakata waktu), dan kata tugas dengan penggunaan skala Likert. Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian harus memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas.

Selain kuesioner, instrumen dalam penelitian ini adalah media *fuzzy felt*. Peneliti merancang media *fuzzy felt* atau papan flanel yang terbuat dari kain flannel dengan muatan isinya yaitu gambar dan bentuk tentang berbagai tema mulai dari macam-macam hewan, tanaman, dan musim yang menarik, sehingga menjadikan media ini berbeda dengan yang lainnya karena media *fuzzy felt* yang sebelumnya hanya tersedia dalam satu tema saja serta menggunakan papan biasa yang kurang fleksibel. Media yang memuat berbagai gambar menarik ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu kosakata karena mampu

memvisualisasikan lingkungan sekitarnya dan membantu anak memahami serta mengetahui nama dan bentuknya. Berikut adalah rancangan instrumen penelitian berupa media *fuzzy felt* setelah melalui tahap validasi atau uji kelayakan oleh ahli media.



Gambar 1. Rancangan Media *Fuzzy Felt*

Analisis data penelitian menggunakan statistik inferensial.. Sedangkan dalam menguji signifikansi perbandingan dua sampel data interval atau ratio digunakan t-test dua sampel (Sugiyono, 2015). Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, karena bermaksud untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata - rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Sebelum dilakukan analisis hipotesis, dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas data. Kemudian peneliti melakukan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dibahas dalam penelitian ini akan menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan media *fuzzy felt* dalam meningkatkan perkembangan kosakata bahasa anak usia dini khususnya 3 - 4 tahun. Hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan setelah diberikan perlakuan sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

| | N | Descriptive Statistics | | | |
|--------------------|----|------------------------|---------|-------|----------------|
| | | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest | 34 | 64 | 83 | 75.44 | 4.194 |
| Posttest | 34 | 80 | 110 | 94.71 | 6.008 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Data pada tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* nilai terkecilnya adalah 64 dan hasil *posttest* nilai terkecil adalah 80. Nilai terbesar (*maximum*) hasil *pretest* adalah 83 dan nilai terbesar hasil *posttest* adalah 110. Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian tersebut, rata - rata skor kemampuan kosakata bahasa anak pada *posttest* lebih besar dari pada *pretest*. Tabel 2 menunjukkan diperoleh t hitung = 52,580. Diketahui nilai t tabel dengan df = 33 adalah 2,03452. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai t hitung > t tabel, yaitu 52,580 > 2,03452, dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a yang diterima. Artinya setelah diberi media *fuzzy felt*, ada peningkatan signifikan pada kemampuan kosakata bahasa anak. Adanya perbedaan yang signifikan dilihat dari besarnya nilai signifikan 2 tailed 0,000 < 0,05. Selain itu dilihat dari perbedaan nilai rata - rata yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan melalui media *fuzzy felt*. Berdasarkan tabel 3, peningkatan kemampuan kosakata bahasa anak berdasarkan penerapan media *fuzzy felt* dengan responden (N) 34 anak diketahui nilai rata - rata (*mean*) *pretest* adalah 75,44 dan *posttest* adalah 94,71. Artinya terjadi peningkatan sebesar 19,27 pada kemampuan kosakata bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan media *fuzzy felt*.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

| | | Paired Samples Test | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|---------------------|-----------------|---|---------|---------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -19.265 | 2.136 | .366 | -20.010 | -18.519 | -52.580 | 33 | .000 |

Tabel 3. Hasil Mean Uji Hipotesis

| | | Paired Samples Statistics | | | |
|--------|----------|---------------------------|----------------|-----------------|-------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| Pair 1 | Pretest | 75.44 | 34 | 4.194 | .719 |
| | Posttest | 94.71 | 34 | 6.008 | 1.030 |

Selanjutnya dari hasil pengujian N - gain yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian. Dari hasil perhitungan, diketahui nilai N - gain dari penelitian ini adalah 0,34. Dengan melihat tabel kriteria tingkat N - gain, dapat disimpulkan bahwa media *fuzzy felt* efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak dengan kriteria tingkat keefektifan sedang.

Pembelajaran di KB Muslimat NU Gembong Kabupaten Pekalongan menggunakan sentra yaitu sentra balok, sentra bahan alam, sentra drama, sentra persiapan dan sentra seni namun dalam melaksanakan kegiatan yang mencakup kemampuan kosakata bahasa anak belum dilakukan dengan maksimal. Guru masih menggunakan media yang terbatas yaitu media sederhana berupa kartu huruf dan gambar berhuruf saja, dimana media tersebut kurang bervariasi dan menarik bagi anak serta kurang melibatkan interaksi anak. Pembelajaran di sekolah terfokus pada kegiatan fisik sehingga stimulasi kemampuan kosakata bahasa anak kurang diperhatikan.

Hurlock dalam bukunya tentang perkembangan bahasa anak mengungkapkan bahwa kosakata adalah bagian dari perkembangan berbicara anak, sehingga membutuhkan pemahaman terkait makna dan bunyi pada pengenalannya. Hornby (dalam Febriana, 2017:98) mendefinisikan kosakata sebagai: (1) semua kata yang diketahui atau digunakan seseorang, (2) semua kata dalam suatu bahasa, (3) daftar kata beserta artinya. Miranti (dalam Susanti, 2018:30) mengungkapkan bahwa kosakata merupakan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan kata-kata secara tepat dan efektif ketika menceritakan suatu hal. Anak dapat mengomunikasikan pendapatnya dalam kalimat keseharian secara lugas, tanpa sadar mereka mampu menambah dan meningkatkan kosakata melalui kata-kata yang baru saja didengar.

Pembelajaran mengenai kemampuan kosakata bahasa anak tidak terlepas dari unsur - unsur pokok kemampuan kosakata bahasa anak. Guru atau orangtua harus memperhatikan unsur pokok pembelajaran kosakata bahasa anak agar dapat mencapai kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 dan Teori Kosakata menurut Rahmawati dan Hurlock (dalam Ardian, 2017:31-32), unsur pokok kemampuan kosakata bahasa anak usia 3 - 4 tahun adalah anak mampu memahami bahasa reseptif dan ekspresif, serta mampu menguasai jenis kosakata dasar, kosakata umum, kosakata khusus dan kata tugas. Instrument pada penelitian ini untuk menilai kemampuan kosakata bahasa anak menggunakan unsur - unsur pokok tersebut diatas yang telah disesuaikan dengan media

fuzzy felt yaitu aspek kognitif dimana anak mampu memahami berbagai perbendaharaan yang ada, aspek fisik motorik dimana menstimulasi kecekatan anak dalam menempel dan melepas media dalam tiap permainannya, dan aspek sosial emosional anak dimana mereka dapat bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang ada serta melatih kesabaran anak ketika mereka antri saat bermain.

Definisi media *fuzzy felt*, "*Fuzzy Felt is the toys consist of a flocked backing board onto which a number of felt shapes are placed to create different pictures...*" (*Academic Dictionaries Encyclopedias Online*, 2021, <https://en-academic.com/dic.nsf/enwiki/185573>, 2 Mei 2021). Dari penjelasan tersebut, *fuzzy felt* merupakan media yang terdiri dari papan pendukung dengan sejumlah bentuk dari berbagai macam jenis kain yang ditempelkan untuk membuat gambar yang berbeda. Media ini termasuk kedalam jenis media grafis alat permainan edukatif (APE). Media ini dapat disebut juga media papan flannel/*flannelgraph* karena umumnya kain yang digunakan adalah kain flannel dan ketiga media tersebut memiliki konsep yang sama. Arif Sadiman, dkk (dalam Wahyuningsih, 2016:282) menjelaskan media papan flanel merupakan media grafis yang efektif dalam memperkenalkan pesan tertentu ke fokus tertentu dengan cara kerja medianya yaitu dipasang dan dilepas baik itu gambar, grafik, tulisan, skema dan simbol lain yang hendak diperkenalkan, sehingga media dapat digunakan berulang kali dengan cara melepas pasang. Media papan flannel baik diberikan bagi anak dalam proses pembelajaran, namun pembelajarannya perlu disusun dan disesuaikan dengan minat anak dalam belajar, khususnya untuk meningkatkan kosakata bahasa anak. Melalui penggunaan media *fuzzy felt* anak - anak dapat belajar mengembangkan kemampuan bahasanya sekaligus kemampuan kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional anak. Guru dapat mudah menerapkan pembelajaran dengan media ini karena media ini sangat sederhana dan pembelajaran yang dilakukan tidak monoton, sehingga anak tidak merasa bosan.

Meningkatnya kemampuan kosakata bahasa anak berdasarkan penerapan media *fuzzy felt*/papan flanel relevan dengan teori - teori pemerolehan bahasa pada anak yaitu Teori Behaviorisme dan Teori Interaksionisme. Teori behaviorisme menyatakan bahwa perilaku kebahasaan seseorang dapat dilihat langsung dan berkaitan dengan hubungan antara stimulus serta respon. Perilaku bahasa dianggap efektif apabila mampu membuat respon yang tepat pada suatu stimulus. Respon ini menjadi kecenderungan apabila dibenarkan. Misalnya, jika seseorang mengatakan "bilangkali" untuk "barangkali", anak itu akan dikritik oleh setiap orang yang mendengar kata itu. Jika di kemudian hari sang anak mengucapkan dengan tepat, maka tidak ada lagi kritikan karena pengucapannya sudah tepat. Keadaan seperti inilah yang disebut memberikan respon yang tepat untuk stimulus dan merupakan kunci dalam pemerolehan bahasa pertama (Fatmawati, 2015). Artinya, lingkungan sekitar seperti orang tua, keluarga, dan guru merupakan stimulus yang mempengaruhi respon anak terhadap bahasa. Anak yang mendapat dukungan baik dari lingkungan sekitar maka semakin baik pula kualitas bahasanya.

Teori yang relevan selanjutnya adalah Teori Interaksionisme. Teori interaksionisme menyatakan jika bahasa diperoleh dari hasil interaksi antara kemampuan mental pembelajaran dengan lingkungan bahasa anak. Pemerolehan tersebut berkaitan dengan adanya interaksi antara masukan "input" dan kapasitas dalam diri siswa. Menurut Anggraini (2016) pemerolehan bahasa pertama pada anak sangatlah dipengaruhi oleh faktor intern serta ekstern. Artinya, input dari lingkungan bahasa anak seperti metode pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan mampu mempengaruhi pemerolehan bahasa anak. Media *fuzzy felt* dalam penelitian ini merupakan input dari lingkungan bahasa anak, melalui media ini kemampuan mental pembelajaran pada anak yang telah terbentuk sebelumnya makin terstimulasi dengan media tersebut. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa anak tersebut meningkat berdasarkan penerapan media ini.

Selain teori - teori diatas, meningkatnya kemampuan kosakata bahasa anak berdasarkan penerapan media *fuzzy felt*/papan flanel juga didukung oleh pendapat dalam beberapa penelitian relevan terdahulu. Wahyuningsih (2016) dalam penelitiannya yang

menyatakan penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris. Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih mudah bagi anak - anak untuk memahami suatu informasi melalui gambar - gambar simbolis dan kata serta proses pembelajaran yang menyertakan keaktifan anak secara langsung, khususnya dengan melihat, menyentuh, serta bermain secara langsung dengan bendanya. Hal tersebut didukung oleh Marfiani & Hidayat (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada peningkatan pada kemampuan membaca permulaan anak melalui media papan flanel. Hasil belajar terkait kemampuan membaca permulaan anak meningkat sebesar 87,5% melalui media papan flanel. Selanjutnya, diperkuat oleh penelitian Budiani (2020) yang merekomendasikan penggunaan media flannelgraph dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran seperti meningkatkan kemampuan berhitung permulaan karena media ini dianggap efektif dan menghasilkan peningkatan yang baik.

Mery (2020) dalam penelitiannya tentang media papan flanel menyatakan terdapat peningkatan sebesar 55,56% pada kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Romadhona (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa media papan flannel memiliki pengaruh yang lebih besar pada peningkatan kemampuan mengenal angka 1 - 10 dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media papan flannel. Lebih lanjut, Mulyati., dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan konsep bilangan anak pada kelompok B dapat difasilitasi menggunakan media pembelajaran yang layak seperti media papan flanel. Hal itu semakin diperkuat oleh penelitian dari Jazariyah (2019) yang menyatakan bahwa papan huruf layak dijadikan media dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan teori - teori perkembangan bahasa serta diperkuat oleh penelitian - penelitian yang relevan, penggunaan media bergambar layak dan direkomendasikan untuk digunakan dalam menstimulasi perkembangan kosakata bahasa anak terutama terkait kata keadaan, kata benda (nama hewan dan tanaman) dan kosakata waktu karena mampu membuat anak semakin eksploratif dan ekspresif dalam memahami dan mengungkapkan bahasa. Selain simbol dari gambar yang memunculkan konsep nyata bagi anak, huruf - huruf yang tersedia pada media juga semakin mampu menstimulasi anak untuk mengetahui terkait pengucapan dan penulisan yang benar dari kosakata yang didapat. Penggunaan media *fuzzy felt* untuk menstimulasi perkembangan kemampuan kosakata bahasa anak terbukti menunjukkan peningkatan baik dan signifikan dengan tingkat keefektifan sedang.

Salah satu peningkatan kemampuan kosakata bahasa anak yang terlihat ialah anak mulai percaya diri saat melakukan kegiatan, anak sudah mau dan berani menjawab ketika ditanya, anak sudah mengerti cara menempel gambar flanel dengan baik dan sesuai, anak mulai kondusif saat pembelajaran dan dapat berinteraksi baik dengan temannya. Anak juga mulai akrab dengan peneliti dan senang atau menikmati saat bermain menggunakan media *fuzzy felt*, mengingat pembelajaran yang dilaksanakan di rumah guru, tidak banyak variasi permainan yang ada.

Perkembangan kosakata bahasa terlihat secara jelas dari keterampilan berbicara anak serta jumlah perbendaharaan kata yang dimilikinya. Pengembangan kosakata yang tepat dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak - anak. Kosakata merupakan bagian dari bahasa, semakin banyak anak memilikinya, semakin terampil pula berbahasanya (Rahayu, 2014). Perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting untuk diawasi sejak dini. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, semakin berbakat mereka dalam berbicara, semakin cemerlang dan jelas jalan pikirannya. Markus., dkk (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hal terpenting bagi setiap manusia adalah kosakata bahasanya, penguasaan kosakata mampu memengaruhi keterampilan berbahasa dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Keberhasilan yang telah dicapai peneliti dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak terlihat dari semangat serta antusiasme anak – anak selama bermain dengan media *fuzzy felt* berlangsung. Hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kosakata bahasa anak melalui media *fuzzy felt* sesuai dengan harapan dan rencana peneliti, dimana anak – anak mau melaksanakan kegiatan tanpa paksaan maupun tekanan dari luar. Hal itu terbukti dengan kesediaan anak dalam mengulangi kegiatan pembelajaran dengan media *fuzzy felt* tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa penerapan media *fuzzy felt* efektif mempengaruhi kemampuan kosakata bahasa anak yang ditunjukkan dengan meningkat dan berkembangnya kemampuan kosakata bahasa anak yang dapat dilihat bahwa anak mulai percaya diri saat melakukan kegiatan, anak sudah mau dan berani menjawab ketika ditanya, anak sudah mengerti cara menempel gambar flanel dengan baik dan sesuai, anak mulai kondusif saat pembelajaran dan dapat berinteraksi baik dengan temannya. Media *fuzzy felt* yang merupakan salah satu inovasi pengembangan media pembelajaran baru dan menggunakan beberapa variasi tema dan papan magnet yang fleksibel lebih memudahkan anak dalam bermain, sehingga membuat semakin kaya kosakata yang didapat anak. Peningkatan kemampuan tersebut juga tidak terlepas dari penerapan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kemampuan kosakata bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan peningkatan sebesar 19,27% dan tingkat keefektifan media *fuzzy felt* sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *fuzzy felt* efektif dan layak apabila digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak. Media ini dapat menjadi inovasi media sederhana baru baik bagi guru, orang tua, maupun peneliti selanjutnya guna meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak lainnya dan dengan berbagai variasi baik dari tema maupun penyesuaian dengan karakteristik anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah tempat penelitian yaitu KB Muslimat NU Gembong dan Jurusan PGPAUD Universitas Negeri Semarang yang memberikan izin, dukungan dan kerjasama guna menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, III(3), 21-34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Anggraini, A. E. (2016). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 10 Bulan (studi kasus pada anak laki-laki bernama Muhamad Hafiz Firdaus). *Jurnal Membaca*, 1(2), 105-115.
- Ardian, I. T. (2017). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah Demangan Sambi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017 [Institut Agama Islam Negeri Surakarta]. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Arti kata Fuzzy Felt - Academic Dictionaries Encyclopedias. (n.d.). Retrieved May 2, 2021, from <https://en-academic.com/dic.nsf/enwiki/185573>

- Baiti, N. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 42-50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812-1831. <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Elya, M. H. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302-315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, XVIII(1), 63-75.
- Febriana, M. (2017). Building Early Childhood Learner's Vocabulary By Using BBC Learning English Video. *Proceeding of the Fifth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-5)*, 97-100.
- Jazariyah. (2019). Papan Huruf Flanel: Media Pembelajaran Keaksaran Awal Untuk Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1-15. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.5196>
- Marfiani, & Hidayat, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Flanel Di Kelompok B Tk Negeri Harapan Kita Alebo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Smart Paud*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i2.7286>
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102-115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- Mery, M. M. (2020). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Anak Kelompok B di TKK Rherhedja 2. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 116-124. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.357>
- Mulyati, C., Muiz, D. AL, & Rahman, T. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.362>
- Rahayu, L. M. (2014). Pemanfaatan Media Flanelgraf pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Pertiwi Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(3), 1-7.
- Rantina, M., Hasmalena, & Nengsih, Y. K. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578-1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>
- Romadhona, F. (2020). Efektifitas Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 32-38.
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.04>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, S. (2018). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sya'diyah, F. (2015). Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati [Universitas Negeri Semarang]. In *International Journal of Soil Science* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.3923/ijss.2016.1.8>
- Wahyuningsih, E. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), 279-291.
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168-2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 23(3), 459-479.